

## ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN BARANG DAGANG CV. DUTA MOTOR

Eddy Iskandar<sup>1</sup>

[e.iskandar@dharmawangsa.ac.id](mailto:e.iskandar@dharmawangsa.ac.id)

Ruth Novita Sari Aruan<sup>2</sup>

[novitasariaruan@gmail.com](mailto:novitasariaruan@gmail.com)

1. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa
2. Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Dharmawangsa

### ABSTRACT

*This research is entitled accounting of merchandise inventory at CV. Motorcycle ambassador, who is based in the city of Medan. The purpose of this study was to determine whether the system applied to CV. Duta Motor has complied with the principles of financial accounting standards. CV. Duta Motor is one of the companies engaged in the trade sector, especially the trade of Honda motorcycles and spare parts, in carrying out company accounting records using perpetual inventory where every purchase of inventory made is recorded for every transaction. The inventory valuation method used is CV. Duta Motor is a FIFO method which assumes that inventories with initial cost entered will be used first. From this research, some deviations can be found, including there are still errors in determining the cost of inventory and the presentation of inventory estimates in the financial statements. The author draws the conclusion that inventory accounting on CV. Duta Motor has not been implemented in accordance with those stipulated in the Financial Accounting Standards, the company should apply inventory accounting in accordance with the applicable Financial Accounting Standards.*

**Keywords:** *Inventory Accounting, and Merchandise Inventory*

### PENDAHULUAN

Dalam dunia usaha persaingan merupakan suatu hal yang wajar terjadi, dimana banyak para pesaing-pesaing baru yang memiliki potensi, skill dan cakap dalam mengembangkan produk-produk yang beraneka ragam dan berkualitas. Maka dari itu setiap perusahaan haruslah mampu meningkatkan seluruh aktifitasnya agar dapat bersaing dengan perusahaan perusahaan yang lain yang lebih cakap demi mempertahankan kelangsungan hidup perusahaan agar tujuan perusahaan tercapai. Oleh karena itu setiap perusahaan haruslah membutuhkan persediaan. Karena persediaan merupakan aktiva perusahaan yang dipergunakan untuk dijual ataupun dipasarkan dalam operasi normal perusahaan. Adapun didalam perusahaan manufaktur dapat 4 jenis persediaan seperti, persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan dalam proses dan juga persediaan barang jadi. Sedangkan di perusahaan dagang hanya ada satu jenis persediaan yaitu persediaan barang jadi yang dibeli dan langsung siap dijual kembali.

Pada kenyataannya penerapan metode pencatatan persediaan belum diselesaikan oleh perusahaan karena disebabkan oleh beberapa faktor seperti, kekurangan informasi terhadap metode pencatatan dan penilaian persediaan

terbaru, kurangnya pengetahuan dari pihak perusahaan untuk menerapkan metode yang layak. Sehingga setiap perusahaan tidak cukup berarti untuk mengubahnya dengan metode yang baru dan mungkin akan sangat sulit untuk perusahaan dengan sistem yang telah diterapkan oleh perusahaan ini.

Pengamatan penulis menunjukkan bahwa dari segi penyajian laporan keuangan terutama pada neraca CV. Duta Motor tidak menyajikan persediaan sebesar nilai realisasi bersih sesuai dengan PSAK No. 14. Contohnya seperti nilai persediaan di Neraca dimana didalam jumlah persediaan tersebut terdapat barang yang rusak. Seharusnya barang yang rusak tidak dimasukkan ke dalam persediaan di neraca tersebut, karena persediaan yang rusak ini mengurangi persediaan yang ada di neraca. Pada penelitian ini peneliti memfokuskan pada penelitian terhadap pelaksanaan akuntansi persediaan yang diterapkan oleh CV. DUTA MOTOR yang merupakan perusahaan yang bergerak dalam bidang dagang.

Menurut Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 (2018:14) istilah persediaan sendiri didefinisikan sebagai asset yang :

- 1) Tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
- 2) Dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan
- 3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberi jasa.

Persediaan meliputi barang yang dibeli dan dimiliki untuk dijual kembali, misalnya barang dagangan yang dibeli oleh pengecer untuk dijual kembali, atau pengadaan tanah dan properti lainnya untuk dijual kembali.

Menurut Hermawan (2013:56), "Persediaan merupakan barang dagangan yang disimpan kemudian dijual kembali dalam operasi normal perusahaan dan bahan yang 8 terdapat dalam proses produksi atau yang telah disimpan untuk suatu tujuan."

Persediaan merupakan aktiva yang sangat penting dalam suatu unit bisnis dan biasanya merupakan aktiva lancar terbesar dalam perusahaan manufaktur atau perusahaan dagang.

Rangkuti (2012:15) mengemukakan betapa pentingnya fungsi persediaan pada perusahaan :

- 1) Fungsi Decoupling Adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier.
- 2) Fungsi *Economic Lot Sizing* *Persediaan Lot size* ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan per unit menjadi murah dan sebagainya.
- 3) Fungsi Antisipasi Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan dapat diramalkan berdasarkan pengalaman atau data masa lalu, yaitu permintaan musiman.

Menurut Warren (2016:343), Persediaan pada setiap perusahaan berbeda dengan kegiatan bisnisnya. Persediaan dapat dikelompokkan sebagai berikut:

- 1) Persediaan barang baku, barang berwujud yang dibeli atau diperoleh dengan cara lain (misalnya dengan menabung) dan disimpan untuk penggunaan langsung dalam membuat barang untuk dijual kembali.
- 2) Persediaan barang dalam proses barang yang terdiri dari bahan-bahan yang telah diproses namun masih membutuhkan pekerjaan lebih lanjut sebelum dijual. Persediaan bahan dalam proses, pada jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung, dan biaya overhead pabrik yang telah dikeluarkan atau terjadi sampai dengan tanggal tertentu.
- 3) Barang jadi adalah barang yang sudah selesai diproduksi dan siap untuk dipasarkan. Persediaan produk jadi, meliputi semua barang yang telah diselesaikan dari proses produksi dan siap untuk dijual. Produk jadi pada umumnya dinilai, sebesar jumlah harga pokok bahan baku, biaya tenaga kerja langsung dan biaya overhead pabrik yang diperlukan untuk menghasilkan produk tersebut.
- 4) Persediaan barang penolong meliputi semua barang yang dimiliki untuk keperluan produksi, tetapi tidak merupakan bahan baku yang membentuk produk jadi.

#### **METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan metode penelitian deskriptif kuantitatif merupakan suatu penelitian yang mempunyai tujuan untuk mendeskripsikan suatu fenomena, peristiwa, gejala, dan kejadian yang terjadi secara faktual, sistematis, serta akurat. Menurut Sugiyono (2014:21), menyatakan bahwa metode deskriptif adalah metode analisis dengan cara mengumpulkan, menguraikan, mengklasifikasikan, serta menginterpretasikan data yang diperoleh secara objektif sehingga memberikan informasi dan gambaran mengenai topik yang dibahas. Data yang digunakan penelitian ini adalah data primer dari kartu persediaan yang ada di perusahaan CV. Duta Motor.

Dalam proses penelitian ini, penulis mengadakan pengumpulan data dengan cara :

##### 1) Observasi

Menurut Anwar (2014:111), observasi merupakan cara pengumpulan data melalui proses pencatatan perilaku subjek, objek, atau kejadian yang sistematis tanpa adanya pertanyaan atau komunikasi dengan individu-individu yang diteliti. Berdasarkan pendapat tersebut, dalam hal ini mengamati objek yang berkaitan dengan penelitian secara langsung.

##### 2) Wawancara

Menurut Anwar (2014:105), wawancara merupakan teknik pengumpulan data yang menggunakan pertanyaan secara lisan kepada subjek penelitian. Berdasarkan pendapat tersebut, wawancara dilakukan langsung pada pihak pegawai

### 3) Studi Dokumentasi

Menurut Anwar (2014:114), menyatakan bahwa cara dokumentasi biasanya dilakukan untuk mengumpulkan data sekunder dari berbagai sumber, baik secara pribadi maupun kelembagaan.

### 4) Studi pustaka

Menurut Daniel dan Warsiah (2009:80), menyatakan bahwa studi pustaka adalah alat pengumpul data untuk mengungkapkan berbagai teori yang relevan dengan permasalahan yang dihadapi.

## HASIL DAN PEMBAHASAN

### Metode Pencatatan Persediaan

CV. Duta Motor mencatat persediaan barang dagangnya dengan sistem perpetual, dimana penggunaan metode perpetual sangat dalam menyusun laporan neraca dan laba rugi jangka pendek karena tidak perlu lagi mengadakan perhitungan fisik untuk mengetahui jumlah persediaan akhir.

**Tabel 1. Transaksi Tahun Berjalan CV. Duta Motor**

Sepeda Motor		Sparepart	
Persediaan Awal	115 @ 53.392 = 6.140.080	Persediaan Awal	1.400 @ 430 = 602.000
Pembelian	2.172 @ 14.370 = 31.211.640	Pembelian	2.229 @ 431 = 960.669
Penjualan	2.117 @ 20.106 = 42.564.402	Penjualan	2.375 @ 669 = 1.588.875
Persediaan Akhir	224 @ 13.968 = 3.218.880	Persediaan Akhir	1.058 @ 431 = 455.998

Sumber: CV. Duta Motor, 2021

Adapun ayat jurnal untuk mencatat transaksi selama setahun berjalan adalah sebagai berikut:

**Tabel 2. Pencatatan Sistem Perpetual**

Sepeda Motor		Spare part	
Transaksi	Perkiraan	Transaksi	Perkiraan
1. Persediaan awal. 115 unit @ 53.392	Akun persediaan memperlihatkan persediaan ditangan senilai 6.140.080	1. Persediaan awal. 1.400 unit @ 430	Akun persediaan memperlihatkan persediaan ditangan senilai 602.000
2. Pembelian 2.172 unit @ 14.370	Persediaan 31.211.640 Hutang Usaha 31.211.640	2. Pembelian 2.229 unit @ 431	Persediaan 960.699 Hutang Usaha 960.699
3. Penjualan 2.117 unit @ 20.106	Piutang usaha 42.564.402 Penjualan 42.564.402 HPP 34.132.840 Persediaan 34.132.840	3. Penjualan 2.375 unit @ 669	Piutang usaha 1.588.875 Penjualan 1.588.875 HPP 1.106.701 Persediaan 1.106.701
4. Persediaan akhir	Tidak diperlakukan ayat jurnal. akun persediaan memperlihatkan saldo akhir sebesar 3.218.880 (6.140.080+31.211.640-34.132.840)	4. Persediaan akhir	Tidak diperlakukan ayat jurnal. akun persediaan memperlihatkan saldo akhir sebesar 455.998 (602.000+960.699-1.106.701)

Sumber: CV. *Ekonomi Duta Motor*, 2021

Sedangkan dalam pencatatan sistem periodik seluruh perubahan yang terjadi dalam persediaan tidak secara langsung dicatat pada perkiraan persediaan dimana hal ini dapat menimbulkan resiko selisih stock diakhir tahunnya karena hanya mengadakan perhitungan fisik persediaan barang dagang ketika ingin menyusun laporan keuangan tahunan. Jika barang yang dimiliki jenis dan jumlah yang banyak maka perhitungan fisik tentu akan memakan waktu yang cukup lama dan ini tentunya akan mengakibatkan laporan keuangan akan juga terlambat. Berikut transaksi-transaksi yang terjadi dalam sistem pencatatan periodik :

**Tabel 3. Pencatatan Sistem Periodik**

Sepeda Motor		Spare part	
Transaksi	Perkiraan	Transaksi	Perkiraan
1. Persediaan awal, 115 unit @ 53.392	Akun persediaan memperlihatkan persediaan ditangan senilai 6.140.080	1. Persediaan awal, 1.400 unit @ 430	Akun persediaan memperlihatkan persediaan ditangan senilai 602.000
2. Pembelian 2.172 unit @ 14.370	Pembelian 31.211.640 Hutang Usaha 31.211.640	2. Pembelian 2.229 unit @ 431	Pembelian 960.699 Hutang Usaha 960.699
3. Penjualan 2.117 unit @ 20.106	Piutang usaha 42.564.402 Penjualan 42.564.402 (tidak ada ayat jurnal)	3. Penjualan 2.375 unit @ 669	Piutang usaha 1.588.875 Penjualan 1.588.875 (tidak ada ayat jurnal)
4. Persediaan akhir	Persediaan akhir 3.218.880 (sesuai perhitungan) HPP 34.132.840 Pembelian 31.211.640 Persediaan awal 6.140.080	4. Persediaan akhir	Persediaan akhir 455.998 (sesuai perhitungan) HPP 1.106.701 Pembelian 960.699 Persediaan awal 602.000

Sumber: CV. Duta Motor, 2022

### Metode Penilaian Persediaan

CV. Duta Motor menggunakan metode FIFO (*First In First Out*) sebagai metode yang digunakan dalam penilaian persediaan. Dalam metode penilaian persediaan terutama diterapkan pada saat harga cenderung stabil atau menurun, sehingga nilai persediaan pada neraca akan mendekati nilai pengganti dan harga pokok yang dibebankan pada penghasilan benar-benar harga pokok barangbarang yang terjual.

### Pengurangan Harga Perolehan Persediaan

Adapun unsur yang menjadi komponen harga pokok untuk mengurangi harga pokok persediaan seperti dengan adanya potongan pembelian. Untuk mencatatnya potongan pembelian ini ada dua metode yaitu, metode bersih dan metode kotor. Dalam pencatatan dengan menggunakan metode bersih, persediaan dicatat sebesar nilai bersihnya (setelah dikurangi diskon).

Ketidakmampuan mengambil potongan pembelian dalam periode diskon, sebenarnya merupakan pengeluaran. Jumlah tersebut harus dicatat dalam perkiraan potongan pembelian yang tidak diambil dan dilaporkan dalam suatu pos

terpisah pada perhitungan laba rugi. Potongan yang hilang biasanya tarif bunga yang relatif tinggi yang menunjukkan suatu kegagalan manajemen keuangan sebagai akibat kecerobohan dalam perhitungan alternatif - alternatif pembayaran atau ketidakmampuan untuk menghindari biaya ekstra. Dalam metode kotor, potongan pembelian tunai yang disajikan sebagai suatu perkiraan kontra pembelian, yaitu potongan pembelian (jika menggunakan sistem periodik), atau jika menggunakan sistem perpetual, potongan pembelian dikredit langsung ke perkiraan persediaan.

### **Penyajian Persediaan Dalam Laporan Keuangan**

Persediaan dilaporkan didalam neraca dalam bentuk aktiva lancar. Penilaian persediaan yang digunakan harus diungkapkan didalam neraca atas catatan laporan keuangan. Nilai persediaan akhir dineraca tercatat sebesar Rp 79.916.122.000,- pada akhir periode. Didalam jumlah tersebut diketahui terdapat nilai persediaan barang yang rusak sebesar Rp 150.000.000,-. Masalahnya adalah CV. Duta Motor telah melakukan kesalahan dengan tidak mengeluarkan barang yang rusak sebagai pengurang dalam menentukan persediaan akhir yang disajikan dineraca dineraca tidak disajikan sebesar nilai realisasi bersih. Penyajian yang dilakukan oleh CV. Duta Motor tidak sesuai dengan PSAK (2018:14), yang menyatakan bahwa laporan keuangan harus mengungkapkan :

- 1) Kebijakan akuntansi yang digunakan dalam pengukuran persediaan, termasuk rumus biaya yang dipakai
- 2) Total jumlah tercatat persediaan dan jumlah nilai tercatat menurut klasifikasi yang sesuai bagi perusahaan
- 3) Jumlah tercatat persediaan yang dicatat sebesar nilai realisasi bersih.

### **KESIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang dilakukan oleh penulis mengenai pencatatan dan penilaian pada CV. Duta Motor, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut :

- a. Sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang telah digunakan oleh CV. Duta Motor adalah menggunakan metode perpetual dan metode FIFO (First in first out)
- b. Penyajian persediaan di laporan keuangam terutama di neraca disajikan dengan tidak wajar dimana jumlah persediaan akhir lebih tinggi yang seharusnya, barang rusak seharusnya tidaklah dimasukkan kedalam neraca melainkan dimasukkan ke beban kerusakan barang yang jarang terjadi.

### **REFERENSI**

- Anwar, Sanusi. 2014. Metodologi Penelitian Bisnis: Disertai contoh Penelitian Bidang Ilmu Ekonomi dan Manajemen. Jakarta: Salemba Empat.
- Hermawan Sigit, 2013. Akuntansi Perusahaan Manufaktur. SIUP: Jakarta.
- Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), 2018, Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14: Agrikultur, Jakarta: IAI
- Ningsih, Heny Triastuti Kurnia dkk. 2015. Metodologi Penelitian Bisnis. Medan: Perdana Publishing.
- Rangkuti, Freddy, 2012, Manajemen Persediaan, Cetakan Keenam, Penerbit PT. Raja Grafindo Persada, Jakarta.
- Sugiyono, 2014. Metode Penelitian Bisnis. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Wasriah, Daniel. 2009, Metode Penulisan Karya Ilmiah, Laboratorium Pendidikan Kewarganegaraan UPI, Bandung.

